

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DENGAN
STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR DI SDN 04 PASA GADANG PADANG**

Puspa Ramadani¹ Muhammad Sahnan¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail:puspa_ramadhani@yahoo.com

Abstract

This research background overshadow by lack participation learn student study of IPS specially at class of IV in SDN 04 Colossal Pasa of Field. Target of in this research is 1) to increase participation learn class student of IV in raising question 2) to increase participation learn class student of IV in replying question 3) to increase participation learn class student of IV in answering to answer of its friend. used by Research type is researcher in this research is research of class action (PTK). Subjek in this research is class student of IV SDN 04 Pasa Gadang Padang, amounting to 38 student people. Research instrument which is used in this research is participation observation sheet learn student, observation sheet activity of and teacher of tes result of learning student. Pursuant to result of research can know that participation learn student raise question that is 36,11% cycle of I mount to become 71,38% cycle of II, participation learn student question that is 41,66% cycle of I mount to become 73,68% cycle of II, participation learn student answer to answer of its friend that is 47,22% cycle of I mount to become 78,94% cycle of II. Result of research can be concluded that in study of IPS [pass/through] SPPKB SDN 04 Colossal Pasa Gadang Padang can improve participation learn student. Pursuant to result of this research researcher suggest that teacher can apply SPPKB in study of IPS.

Keyword : Participation, SPPKB, IPS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Selain itu, pendidikan juga mengubah siswa ke arah yang lebih baik,

seperti membentuk kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Semestinya guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dan memberikan kesempatan bekerja kepada

peserta didik supaya meningkatkan interaksi aktifnya agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Menurut (Mulyasa, 2007:4) adalah “Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru sebagai pendidik profesional harus bertanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Tugas dan peranan guru seperti itu juga perlu dilakukan oleh guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Untuk melaksanakan tugas perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Guru di dalam pembelajaran membutuhkan strategi, media-media dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan, terutama dalam pembelajaran IPS, yang

mana pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji ilmu-ilmu sosial.

Sapriya dkk. (2006:3) mengemukakan bahwa IPS adalah pembelajaran ilmu sosial yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat pembelajaran”. Ilmu pengetahuan sosial merupakan paduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Depdiknas, (Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP), 2006) bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi”. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. IPS merupakan kejian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia. Dengan mempelajari IPS, dapat dibangkitkan

kesadaran siswa dan mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan selama tanggal 2 sampai 20 November di SDN 04 Pasa Gadang Padang, khususnya pada kelas IV, menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran IPS terlihat, (1) Sebagian siswa pada saat pembelajaran berlangsung bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya. (2) sebagian siswa susah untuk menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya. (3) sebagian siswa susah untuk menanggapi jawaban dari temannya. (4) guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. (5) guru kurang mempergunakan media saat pembelajaran, sehingga siswa terlihat bosan dan terasa kurang menyenangkan dan aktivitas siswa rendah.

Hasil belajar IPS tentang pelaksanaan pembelajaran IPS tahun ajaran 2012/2013 di SDN 04 Pasa Gadang Padang pada kelas IV dijumpai nilai ujian Mid Semester masih relatif rendah, dari 38 orang siswa 50% (19 orang siswa ≥ 75) tuntas dan 50% (19 orang siswa < 75) belum tuntas dalam pembelajaran IPS, nilai tertinggi yang didapat siswa 100, nilai terendah 25 dengan nilai rata-rata 67, dilihat dari rata-rata siswa dapat dikatakan belum mencapai KKM, sementara rata-

rata KKM ditetapkan sekolah yaitu 75. Fenomena seperti ini tentu kurang baik, jadi sangat dirasakan perlu untuk mencari alternatif pemecahan masalah, salah satunya dengan menggunakan strategi mengajar yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS, yaitu strategi *Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)*.

Menurut Sanjaya (2011:226-227), “*SPPKB* adalah strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan”.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan menggunakan Strategi *SPPKB*, dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan partisipasi dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menanggapi jawaban dari temannya saat pembelajaran IPS itu sendiri. Adapun judul penelitian adalah **“Peningkatan Partisipasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Di SDN 04 Pasa Gadang Padang”**.

Tujuan umum penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan

partisipasi siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui *SPPKB* di SDN 04 Pasa Gadang Padang. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan:

1. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan menggunakan *SPPKB* di kelas IV SDN 04 Pasa Gadang Kota Padang.
2. Partisipasi siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya dengan menggunakan *SPPKB* di SDN 04 Pasa Gadang Kota Padang.
3. Partisipasi siswa kelas IV dalam menanggapi jawaban dari temannya dengan menggunakan *SPPKB* di SDN 04 Pasa Gadang Kota Padang.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Uno (2011:12), PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu.

Uno (2011:63), "Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan

memecahkan masalah". Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Pasa Gadang Padang yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari samapai Maret pada semester II (dua) tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Uno (2011:88) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan KKM. Indikator hasil belajar siswa secara klasikal yang akan dicapai yaitu 75. Indikator keberhasilan partisipasi belajar siswa yang akan dicapai adalah 70%.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh dari proses pembelajaran (secara langsung). Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa yang diberikan oleh guru (secara tidak langsung).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu penggunaan tes dan penggunaan metode observasi (lembar observasi). Untuk

menganalisis data peneliti menggunakan rumus berikut ini:

1. Data partisipasi siswa

Penilaian partisipasi siswa menurut Dimiyati dan mudjiono (dalam Desfitri, dkk, 2008:41), adalah :

$$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = Persentase siswa yang aktif dalam indikator.

- 1% - 25% : Sedikit sekali
- 26% - 50% : Sedikit
- 51% - 75% : Banyak
- 76% - 99% : Banyak sekali

Jika rata-rata persentase tiap indikator telah meningkat 25%, maka partisipasi siswa dianggap meningkat.

2. Data aktivitas guru

Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

Menurut Desfitri, dkk. (2008:40), Persentase guru dalam mengelolah pembelajaran adalah,

$$P = \frac{\text{Jumlah skor guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jawaban yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan kategori penilaian

pelaksanaan pembelajaran *SPPKB*. Kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan *SPPKB* melalui pertanyaan *SPPKB* tersebut adalah:

- 76% - 100% : Baik
- 51% - 75% : Cukup Baik
- 26% - 50% : Kurang Baik
- 0% - 25% : Tidak Baik

3. Data Hasil Tes

Menurut Desfitri, dkk (2008:43-44) untuk melihat skor rata-rata siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Ketuntasan Secara Klasikal

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- TB = Tuntas belajar
- S = Jumlah yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 6,5
- n = Jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Nilai rata-rata siswa
- x = Nilai siswa
- n = jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

1) Data hasil observasi partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Persentase hasil analisa partisipasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01: Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap Partisipasi siswa pada siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Ket
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	12	34,28%	13	36,11%	Sedikit
2	13	37,14%	15	41,66%	Sedikit
3	14	40%	17	47,22%	Sedikit
Jumlah Siswa	35		36		

Keterangan:

Indikator 1: Siswa mengajukan pertanyaan.

Indikator 2: Siswa menjawab pertanyaan

Indikator 3: Siswa menanggapi jawaban dari temannya.

2) Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 02.

Jumlah Skor dan persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	21	70	Cukup baik
2	23	76,66	Cukup baik
Rata-rata	22	73,33	Cukup baik
Target	80%		

3) Data hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 03.

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan		Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	35	-
2	Jumlah siswa yang tuntas	22	-
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	62,85%	75%
4	Rata-rata skor siswa	67,37	-

b. Deskripsi Kegiatan Siklus II

1) Data hasil observasi partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Persentase hasil analisa partisipasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap partisipasi siswa pada siklus II

No	Indikator	Pertemuan Ke		No	Keterangan	Ket	Target
		1	2				
1	1	23	60,52%	27	71,38%	Banyak	-
2	2	24	63,15%	28	73,68%	Banyak	-
3	3	25	65,78%	30	78,94%	Banyak	-
Jumlah siswa		38		38 yang tuntas			

Keterangan:

Indikator 1: Partisipasi siswa mengajukan pertanyaan.

Indikator 2: Partisipasi siswa menjawab pertanyaan.

Indikator 3: Partisipasi siswa menanggapi jawaban dari temannya.

2) Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 05. Jumlah Skor dan persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	24	80	Baik
2	26	86,66	Baik
Rata-rata	25	83,33	Baik
Target	80%		

3) Data hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

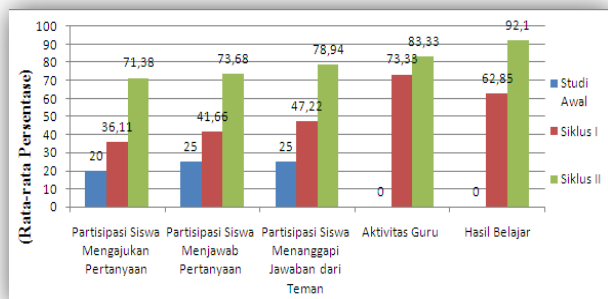
Tabel 06. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Ket	Target
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	92,10%	75%
4	Rata-rata skor siswa	79,47	-

Pembahasan

Setelah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II, diketahui bahwa partisipasi belajar siswa, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *SPPKB* dan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan, dapat dilihat pada grafik batang 1 seperti berikut ini:

Gambar 1. Grafik Persentase partisipasi Siswa dan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dari Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan observasi kedua observer terhadap partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, hal ini terlihat partisipasi siswa mengajukan pertanyaan pada studi awal 20%, menjadi 36,11% siklus I pertemuan II dan 71,38% pada siklus II pertemuan II. Target yang diinginkan adalah 70% sudah termasuk kategori banyak. Jadi partisipasi siswa mengajukan pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Partisipasi siswa menjawab pertanyaan juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat pada studi awal 25% menjadi 41,66% siklus I pertemuan II dan 73,68% pada siklus II pertemuan II, target yang ingin dicapai adalah 65%, sudah termasuk kategori banyak, jadi partisipasi siswa menjawab pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Partisipasi siswa menanggapi jawaban dari temannya juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II

terlihat pada studi awal 25% menjadi 47,22% siklus I pertemuan II dan 78,94% pada siklus II pertemuan II, target yang ingin dicapai adalah 65%, sudah termasuk kategori banyak, jadi partisipasi siswa menjawab pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Hasil observasi dari aspek guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, terlihat pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 73,33% sedangkan siklus II rata-rata persentasenya adalah 83,33%, target yang ingin dicapai adalah 80% sudah termasuk kategori baik, jadi aktivitas guru sudah dikatakan baik.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 62,85%, sedangkan siklus II yaitu 92,10% target yang ingin dicapai adalah 75%, berarti sudah mencapai target yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui SPPKB di SD 04 Pasa Gadang Padang dari siklus I yaitu 36,11% menjadi 71,38% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada

pembelajaran IPS melalui SPPKB di SD 04 Pasa Gadang Padang dari siklus I yaitu 41,66% menjadi 73,68% pada siklus II.

3. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam menanggapi jawaban dari temannya pada pembelajaran IPS melalui SPPKB di SD 04 Pasa Gadang dari siklus I yaitu 47,22% menjadi 78,94% pada siklus II.

Pada siklus II partisipasi belajar siswa sudah dalam kategori banyak. Siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan indikator, dan juga sudah dikatakan meningkat dibandingkan siklus I. Karena peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai 33%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui SPPKB meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Desfitri, Rita.dkk.2008. Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Hasil Evaluasi, Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.